

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN

Muli Prima Aldi M

primaastroid86@gmail.com

Abstrak

Education is a process of humanization through the appointment of human beings to the human level. That is, education is to bring people out of ignorance, by opening the actual-transcendent veil of human nature (humannes). The learning process also requires efforts to understand how individuals are different from others (individual differences). On the other hand, understanding how to be human like other humans (equality in specieshood or humanes). The educational process should provide an inside out place for self-empowerment based on one's own paradigm, character and motives. With self-awareness and self-insight, students can "connect" with themselves and have a deeper understanding of themselves.

Keyword: Manajemen, Peserta, Didik

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peserta didik atau siswa merupakan aset terpenting bagi setiap Negara di dunia dalam mencapai masa depan, karena itu perlu dikelola dengan baik. Semua pihak terlebih sekolah harus memberikan perhatian penuh kepada peserta didik dalam rangka pengembangan bakat, minat serta potensi yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermertabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga demokratis dan bertanggung jawab.¹ Oleh sebab itu, pendidikan sangatlah penting dan memang sangat dibutuhkan oleh peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

¹Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (2003).

Pendidikan adalah proses belajar dan penyesuaian individu-individu secara terus-menerus terhadap nilai-nilai budaya, dan cita-cita masyarakat, suatu proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Menurut Margustam bahwa dalam pendidikan itu manusia sebagai subjek menentukan corak dan arah pendidikan manusia, khususnya mereka yang dewasa bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan serta secara moral berkewajiban atas perkembangan pribadi peserta didik. Sedangkan objeknya, manusia menjadi fokus perhatian teori dan praktik pendidikan. Jadi, konsep pendidikan harus mengacu pada pemahaman siapa manusia itu.²

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pada Pasal 1 Ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Dalam pendidikan sangat perlu adanya manajemen yang akan menjamin tercapainya proses pembelajaran akan tercapai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan adanya manajemen dalam sebuah lembaga tersebut maka diharapkan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Menurut beberapa ahli manajemen merupakan kegiatan seseorang dalam mengatur, mengelola organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan dari organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁴ Adapun manajemen yang khusus menangani hal-hal yang berkaitan dengan sekolah disebut dengan manajemen pendidikan.

Definisinya, manajemen pendidikan yaitu suatu kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama dua orang atau lebih dalam suatu organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar tercapai dengan efektif dan efisien.

Pencapaian tujuan pendidikan pada setiap institusi (lembaga) pendidikan ditentukan oleh keberhasilan manajemen komponen-komponen kegiatan pendidikan seperti kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, tenaga pelaksana, sarana dan prasarana, dan hubungan sekolah dengan masyarakat.

²Margustam, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2015). Hal 61

³Nasional, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."

⁴Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2011). Hal 11

Komponen peserta didik di sekolah/madrasah kedudukannya sangat penting karena yang menjadi *input*, proses, dan *output* lembaga sekolah/madrasah adalah peserta didik. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan aspek kognitif, efektif dan psikomotorik peserta didik. Di dalam suatu lembaga pendidikan, perlu adanya pengaturan atau pengelolaan secara sistematis dan sistematis terhadap segala hal yang terkait dengan peserta didik agar bisa terkendali dan sesuai dengan visi misi lembaga. Kegiatan pengelolaan atau pengaturan ini disebut dengan manajemen peserta didik.

Pengaturan terhadap segi-segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik. Adanya manajemen kesiswaan ini sangat dibutuhkan sekali pada lembaga pendidikan untuk mengatur dan mengarahkan peserta didiknya menjadi lebih baik dengan penanganan yang efisien dan efektif.⁵ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa' (4) ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (QS.An-Nisa:9)⁶

Upaya lembaga sekolah dalam menjadikan peserta didik yang baik, kedisiplinan salah satu yang menjadi faktor didalamnya. Karena, kedisiplinan dapat melatih peserta didik tuk mengemdalikan diri, menghagai sesama, mentaati peraturan dan tata tertib yang ada disekolah. Akan tetapi jika sebaliknya, peserta didik yang melanggar dan melakukan hal menyimpang dari tata tertib dan peraturan maka akan merugikan dirinya dan akan menimbulkan masalah. Jika masalah ada, maka pendidik atau hukuman serta peringatan agar peserta didik tidak mengulangi atau kesalahan yang telah diperbuat.

Dalam lembaga pendidikan, setiap anak didik diharuskan dibantu dalam hal disiplin, dalam artian mau dan maupun untuk mematuhi dan mentaati ketentuan-ketentuan yang sudah berlaku baik dilingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Selain itu, juga diharapkan peserta didik dapat mematuhi dan mentaati ketentuan-ketentuan

⁵Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012).Hal 34

⁶Al-Qur'an surah An-Nisa, Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Semarang: Toha Putra, 1990). Hal 166

yang sudah diatur dan dikehendaki oleh Allah SWT dalam beribadah dan ketentuan baik yang lainnya sesuai dengan syari'at Islam.

Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan diri bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap anak didik harus dikenalkan dengan tata tertib termasuk perintah, diusahakan untuk memahami manfaat dan kegunaannya, dilaksanakan dengan tanpa adanya paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar, tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi dan juga hukuman jika diperlukan.⁷

Dalam sekolah terdapat aturan-aturan yang mengikat siswa untuk tunduk pada disiplin. Manakala siswa melakukan pelanggaran maka harus dikenakan hukuman demi terlaksananya suatu tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kedisiplinan harus ditanamkan secara terus-menerus kepada siswa. Hal yang sangat efektif dalam menumbuhkembangkan kedisiplinan siswa adalah dengan pembiasaan. Pembiasaan dengan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang. Pada mulanya, disiplin memang dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan peserta didik. Akan tetapi, bila aturan ini dirasakan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan lama-kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik.

Kedisiplinan perlu ditanamkan dalam diri serta memiliki pengendalian diri yang baik. Meskipun disiplin berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa, akan tetapi juga berakhlak serta memiliki pengendalian diri yang baik. Meskipun disiplin berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa, akan tetapi pada kenyataannya masih ada siswa yang kurang memperhatikan kedisiplinan.

Dalam mewujudkan sikap disiplin di sekolah disitulah peran manajemen peserta didik mendidik siswa dalam bersikap disiplin di sekolah. Manajemen peserta didik merupakan bidang kerja sama dalam segala masalah-masalah yang berkaitan dengan siswa mulai dari masuk sekolah sampai keluarnya siswa dari sekolah dalam hal tersebut manajemen peserta didik berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Manajemen peserta didik berperan bukan hanya berperan dalam pencatatan siswa melainkan berperan dalam segala upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam proses pendidikan di sekolah.

⁷Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2004).Hal 52

PEMBAHASAN

A. Konsep Teori

1. Manajemen peserta didik

a. Pengertian Manajemen

Secara stimologis kata manajemen merupakan terjemahan dari *management*. Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahkannya. Dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan ialah kegiatan berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkahlaku (*actoin*).

Menurut Harold koontz dan Cyrill O'Donel, manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian Manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan oengendalian.

Terry mendefinisikan manajemen sebagai pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.⁸ Menurut Henry Fayol manajemen proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengaasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efesien.

Menurut Lawrence A. Apley manajemen merupakan sebuah keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk menggerakkan orang lain agar mau menyelesaikan sesuatu.

Menurut Mary Parker Foleot manajemen merupakan sebagai seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini bisa berarti tugas seorang manajer adalah mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan/mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efesien.

b. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Menurut Mantja Manajemen peserta didik merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa disuatu sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan selama siswa berada disekolah, sampai siswa menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kindusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

⁸Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014). Hal 1-2

⁹Mulyadi and Widi Winarso, *Pengantar Manajemen* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020). Hal 2

Manajemen peserta didik adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas, seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individual (pengembangan kemampuan, minat, dan kebutuhan), sampai siswa matang di sekolah.

Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Dengan demikian, manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan.

Adanya manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan (sekolah) karena sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan itu.

c. Tujuan Manajemen Peserta Didik

Tujuan manajemen peserta didik menurut Meysin adalah untuk mengatur kegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan disuatu sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama dari suatu program pembelajaran di sekolah dapat tercapai secara optimal.

Tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah, lebih lanjut proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan khusus manajemen peserta didik antara lain; (a) meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor siswa; (b) menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat siswa; (c) menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan siswa; (d) dengan terpenuhinya semua di atas diharapkan siswa dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.¹⁰

d. Fungsi Manajemen Peserta Didik

Sesuai dengan pengertian peserta didik yang pada hakikatnya adalah insan yang memiliki keinginan mengembangkan

¹⁰Desi Eri Kusumaningrum, Djum Noor Benty, and Imam Gunawan, *Manajemen Peserta Didik* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019). Hal 6-7

diri, maka fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitas, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.¹¹

Merujuk kepada penjelasan di atas maka dapat dilihat bahwa fungsi manajemen peserta didik dalam lingkup yang lebih terperinci yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangann individualitas peserta didik.

Fungsi ini diharapkan dapat membuat peserta didik mampu mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak hambatan, potensi-potensi tersebut meliputi kemampuan umum yaitu kecerdasan, kemampuan khusus yaitu bakat, dan kemampuan-kemampuan lainnya.

2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan segi sosial peserta didik.

Fungsi ini berkaitan erat dengan haikat peserta didik sebagaii mahluk sosial, fungsi ini membuat peserta didik mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tuanya, dengan keluarganya, dengan lingkungan sekolahnya, dan lingkungan masyarakat disekitarnya.

3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik.

Fungsi ini diharapkan mamu membuat peserta didik bisa menyalurkan hobi, kesenangan, dan minatnya, sebab hal tersebut dapat menunjang perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.

4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik.

Fungsi ini membuat peserta didik sejahtera dalam menjalani hidupnya, bab jika hidup seorang peserta didik sejahtera maka ia akan memikirkan kesejahteraan sebayanya.¹²

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peserta Didik

- 1) Kualitas sarana
- 2) Kualitas guru
- 3) Kesejahteraan guru
- 4) Pemerataan kesempatan pendidikan
- 5) Relevansi pendidikan dengan kebutuhan
- 6) Biaya pendidikan¹³

¹¹Ibid. Hal 8

¹²Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektifitas Pembelajaran* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018). Hal 8

f. Prinsip Manajemen Peserta Didik

Prinsip adalah suatu pedoman yang harus diikuti dalam melaksanakan tugasnya. Prinsip Manajemen Peserta Didik adalah pedoman yang harus diikuti dalam melakukan pengelolaan peserta didik, prinsip-prinsip tersebut adalah

- 1) Manajemen peserta didik sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah, sehingga harus mempunyai kesamaan visi, misi dan tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan. Penempatan manajemen peserta didik ditempatkan pada kerangka manajemen sekolah, tidak boleh ditempatkan diluar sistem sekolah.
- 2) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik harus mengemban visi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
- 3) Kegiatan manajemen peserta didik harus diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan penyabakat perbedaan. Perbedaan diantara peserta didik tidak diarahkan pada konflik diantara mereka, akan tetapi justru untuk mempersatukan dan saling memahami dan menghargai
- 4) Kegiatan manajemen peserta didik harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbing peserta didik, disini diperlukan kerjasama yang baik dan harmonis antara pembimbing dan yang dibimbing atau peserta didik.
- 5) Kegiatan manajemen peserta didik harus mendorong dan memacu kemandirian peserta didik, dimana kemandirian ini akan memotivasi anak untuk tidak selalu tergantung pada orang lain, dan dapat melakukan segala kegiatan secara mandiri. Hal itu sangat bermanfaat bagi peserta didik baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 6) Segala kegiatan yang diupayakan oleh manajemen peserta didik harus bersifat fungsional bagi kehidupan peserta didik di sekolah maupun bagi masa depannya.¹⁴

Sementara itu prinsip manajemen peserta didik dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut:

- 1) Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah
- 2) Segala bentuk manajemen peserta didik harus ditujukan untuk mengemban misi pendidikan dan rangka mendidik peserta didik.

¹³Ida Putri Lestari, Ahmad Yusuf Sobri, and Desi Eri Kusumaningrum, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peserta Didik Dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (Slta)," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 3 (2019): 167–171.

¹⁴Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*. Hal 11-12

- 3) Kegiatan manajemen peserta didik harus diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai berbagai ragam latar belakang dan banyak perbedaan.
- 4) Kegiatan peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbing peserta didik.
- 5) Kegiatan manajemen peserta didik harus mendorong dan memacu kemandirian peserta didik.
- 6) Manajemen peserta didik harus fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah terlebih di masa yang akan datang.
- 7) Penyelenggaraan manajemen peserta didik mengakui karakteristik peserta didik, antara lain intelektual, minat, bakat, kebutuhan pribadi, pengalaman, dan keadaan fisik.¹⁵

g. Dasar-dasar Manajemen Peserta Didik

Secara hierarki manajemen peserta didik memiliki dasar hukum sebagai berikut:

- 1) Pembukaan undang-undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan bahwa pemerintahan Indonesia harus dapat melindungi segenap bangsa Indonesia dan segenap tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
- 2) Begitu pula UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan pemerintah mewajibkan setiap negara untuk mengikuti pendidikan dasar sembilan tahun dan pemerintah wajib membiayainya.
- 3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang tentu saja diatur dalam undang-undang.
- 4) Dan sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.¹⁶

¹⁵Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektifitas Pembelajaran*. Hal 11

¹⁶Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*. Hal 4-5

h. Peranan Manajemen Peserta Didik

- 1) Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin kelangsungan proses pendidikan
- 2) Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹⁷

i. Kegiatan Dalam Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan proses pengaturan dan memberdayakan peserta didik agar segenap potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal. Manajemen peserta didik sebagai satu kesatuan dengan manajemen sekolah, memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dikelola dengan baik. Mulyono menyatakan manajemen peserta didik meliputi dua kegiatan yaitu, 1) kegiatan diluar kelas, meliputi penerimaan peserta didik, pencatatan peserta didik, pembagian seragam sekolah, penyediaan sarana olahraga dan seni, dan kepustakaan. 2) kegiatan di dalam kelas, meliputi pengelolaan kelas, interaksi belajar mengajar yang positif, dan penyediaan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam manajemen peserta didik lazim dikelola oleh bagian kesiswaan.

Manajemen peserta didik harus dikelola sedemikian rupa agar peserta didik dapat berkembang dengan optimal. Kegiatan dalam manajemen peserta didik dapat dipilah menjadi tiga bagian besar, yaitu 1) kegiatan perencanaan dan penerimaan siswa, 2) pembinaan siswa, 3) penamatan program siswa di sekolah.¹⁸

j. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Secara umum ruang lingkup manajemen peserta didik sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

Ruang lingkup manajemen peserta didik menurut Imron adalah (1) perencanaan peserta didik, (2) penerimaan peserta didik baru, (3) orientasi peserta didik, (4) mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik, (5) pengelompokkan peserta didik, (6) mengatur evaluasi hasil belajar peserta didik, (7) mengatur kenaikan tingkat peserta didik, (8) mengatur peserta didik yang mutasi dan drop out, dan (9) kode etik, pengadilan, hukuman dan disiplin peserta didik.

1) Perencanaan peserta didik

Peserta didik harus direncanakan, karena dengan adanya perencanaan segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang

¹⁷Ibid. Hal 10

¹⁸Kusumaningrum, Benty, and Gunawan, *Manajemen Peserta Didik*. Hal 11-13

dengan memperhatikan seluruh aspek yang melingkupinya. Dengan demikian, masalah-masalah yang muncul akan dapat ditangani sesegera mungkin.

2) Penerimaan peserta didik baru

Penerimaan peserta didik baru adalah salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Dalam penerimaan peserta didik baru ini meliputi beberapa tahapan, yaitu: (1) kebijaksanaan penerimaan peserta didik, (2) sistem penerimaan peserta didik, (3) kriteria penerimaan peserta didik baru, (4) prosedur penerimaan peserta didik baru, dan (5) problema penerimaan peserta didik baru.

3) Orientasi peserta didik

Peserta didik yang sudah melakukan daftar ulang, mereka kemudia akan memasuki masa orientasi peserta didik di sekolah. Orentasi ini dilakukan dari hari-hari pertama masuk sekolah. Pada bagian ini secara berurutan terdiri dari: (1) alasan dan batasan orintasi peserta didik, (2) tujuan dan fungsional peserta didik, (3) hari-hari pertama di sekolah, dan (4) orintasi peserta didik.

4) Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik

Kehadiran peserta didik di sekolah sangat penting, karena jika peserta didik tidak hadir di sekolah, tentu aktivitas belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilaksanakan. Kehadiran peserta didik di sekolah adalah suatu kondisi yng memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar.

5) Pengelompokan peserta didik

Peserta didik yang sudah melakukan daftar ulang, mereka perlu dikelompokkan atau diklasifikasikan. Pengklasifikasikan diperlukan bukan dimaksudkan untuk mengkotak-kotakan peserta didik, tetapi justru dimaksudkan untuk membntu keberhasilan merka. Kegiatan yang termasuk dalam bagian ini yaitu: (1) urgensi pegelompokan, (2) waca pengelompokan, (3) jenis-jenis pengelompokan, dan (4) pengelompokan dan penjurusan.

6) Mengatur evaluasi hasil belajar peserta didik

Evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik sangat perlu dilakukan, agar diketahui perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Evaluasi hasil belajar peserta didik telah dapat menampilkan performa sesuai yang diharapkan.

7) Mengatur kenaikan tingkat peserta didik

Mengatur kelas dapat diatur sesuai dengan kebijakan dari masing-masing sekolah. Dalam kenaikan kelas sering terjadi masalah-masalah yang memerlukan penyelesaian secara bijak.

Masalah ini dapat diperkecil jika data-data tentang hasil evaluasi siswa obyektif dan mendayagunakan fungsi. Juga para guru harus berhati-hati dalam memberikan nilai hasil evaluasi belajar kepada siswa.

- 8) Mengatur peserta didik yang mutasi dan Drop Out
Mutasi dan drop out seringkali membawa masalah di dunia pendidikan. Oleh karena itu, keduanya harus ditangani dengan baik, agar tidak mengakibatkan keruwetan dan keribetan yang berlarut-larut, sehingga pada akhirnya akan mengganggu aktivitas sekolah secara keseluruhan.
- 9) Kode etik, pengadilan, hukuman dan disiplin peserta didik
Pendidikan didasarkan atas norma-norma tertentu bagi peserta didik. Norma-norma dan aturan-aturan tersebut, mengharuskan peserta didik untuk mengikutinya. Selain itu, para pendidik selayaknya juga menjadi contoh terdepan dalam hal pentaan terhadap tradisi dan aturan yang dikembangkan di lembaga pendidikan.¹⁹

k. Indikator Manajemen Peserta Didik

Adapun indikator manajemen peserta didik yaitu:

- 1) Perencanaan dan penerimaan peserta didik baru.
- 2) Orientasi peserta didik baru.
- 3) Bimbingan dan konseling.
- 4) Pengaturan disiplin dan tata tertib sekolah.
- 5) Pengelompokan peserta didik dan tata cara menentukan kedudukan peserta didik dalam kelompok.
- 6) Pengelolaan kelas.
- 7) Pencatatan data (sesnsus) peserta didik dan instrumen-instrumen yang digunakan.
- 8) Kegiatan ekstra kurikuler dan OSIS.

PENUTUP

Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak peserta didik masuk sekolah sampai keluar dari sekolah. Manajemen peserta didik selain melakukan pencatatan data peserta didik meliputi aspek-aspek yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Menghadapi perkembangan zaman yang begitu pesat serta tantangan yang semakin besar dan kompleks, lembaga pendidikan harus benar-benar merancang berbagai upaya untuk meningkatkan sikap disiplin siswa. *Stakeholder* sekolah atau madrasah memiliki tujuan yakni setiap peserta didik

¹⁹Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektifitas Pembelajaran*. Hal 14-16

memiliki sikap yang berkualitas dan baik. Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus. Yang diatur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Hasan, Yusuf Muhammad. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Darul Haq, 2004.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Kusumaningrum, Desi Eri, Djum Noor Benty, and Imam Gunawan. *Manajemen Peserta Didik*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Lestari, Ida Putri, Ahmad Yusuf Sobri, and Desi Eri Kusumaningrum. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peserta Didik Dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (Slta)." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 3 (2019): 167–171.
- Margustam. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2015.
- Mulyadi, and Widi Winarso. *Pengantar Manajemen*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020.
- Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (2003).
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektifitas Pembelajaran*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Sulistyarini. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah: Konsep Dan Praktik Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.